

Hubungan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Pelajaran Matematika di Kelas VIII SMP-IT Ibnu Abbas Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018

Erwan Cakra Yudha, Yusup Rohmadi

Institut Agama Islam Negeri Surakarta
cakrayudha7@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a correlation between Al-Qur'an memorization ability and student achievement in Mathematics at SMPIT Ibnu Abbas Klaten. In this study, the author uses a survey method with a correlational approach carried out at SMPN Ibnu Abbas Klaten in 2018 with the subject being Eighth-grade students who take part in Al-Qur'an memorization activities. Data collection is done by observation, interviews, questionnaires, and documentary studies. Data analysis used correlational analysis with Product-moment formula correlation techniques. The results of the study are: First the application of memorization of the Qur'an by the results of observations and based on the results of the questionnaire classified as quite good, this can be seen from the analysis of data through the average score obtained at 57,433 which is in the classification between 51-75, then that it can be seen that the application of memorization of the Qur'an is in the medium category. Both student learning achievements in Mathematics after going through Al-Qur'an memorization activities are in a good category with 27 students achieving complete learning. The third is the relationship between memorizing the ability of the Qur'an and student achievement in the field of Mathematics study at SMPIT Ibnu Abbas Klaten with strong or high interpretation.

Keywords: correlation, ability, Qur'an memorizing, math achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kemampuan hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa pada pelajaran Matematika di SMPIT Ibnu Abbas Klaten. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional yang di laksanakan di SMPIT Ibnu Abbas Klaten pada tahun 2018 dengan subjeknya adalah siswa Kelas VIII yang mengikuti kegiatan hafalan Al-Qur'an. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, angket, dan studi dokumenter. Analisis data menggunakan analisis korelasional dengan teknik korelasi rumus product moment. Hasil penelitian: *Pertama* penerapan hafalan Al-Qur'an sesuai dengan hasil observasi dan berdasarkan hasil angket tergolong cukup baik, ini dapat dilihat dari analisis data melalui skor rata - rata sebesar 57.433 yang berada dalam klasifikasi diantara 51 – 75, maka dapat diketahui penerapan hafalan Al-Qur'an termasuk kategori sedang. *Kedua* prestasi belajar siswa pada pelajaran Matematika setelah melalui kegiatan hafalan Al-Qur'an berada pada kategori baik dengan siswa mencapai belajar tuntas sebanyak 27 siswa. *Ketiga* adanya hubungan antara kemampuan hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi Matematika di SMPIT Ibnu Abbas Klaten dengan interpretasi kuat atau tinggi.

Kata kunci: korelasi, kemampuan, hafalan al-qur an, prestasi matematika

A. PENDAHULUAN

Karena fungsinya yang sangat penting dalam kehidupan, maka wajib hukumnya bagi setiap muslim untuk mempelajari Al-Qur'an. Penanaman terhadap pembelajaran Al-Qur'an pun perlu diajarkan kepada anak sejak dini, mulai dari pembelajaran membaca, memahami bahkan menghafalkan Al-Qur'an. Penghafal Al-Qur'an mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cermelang. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan dalam mengembangkan daya pikir manusia. Anak-anak yang cerdas secara matematis sering tertarik dengan bilangan dan pola dari usia yang sangat muda.

Dr. Abdullah Subaih, profesor psikologi di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud al-Islamiyah di Riyadh, menegaskan bahwa hafalan Al-Qur'an dapat membantu untuk konsentrasi dan merupakan syarat mendapatkan ilmu. Ia juga menambahkan bahwa semua ilmu pengetahuan, baik itu ilmu kedokteran, matematika, ilmu syari'ah, ilmu alam dan lain sebagainya, membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam meraihnya (Mushlihin Al-hafizh, 2014).

Beberapa penelitian serupa juga membuktikan adanya hubungan dan pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar. Penelitian tersebut antara lain skripsi Fifi Lutfiah dengan judul "*Hubungan antara Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah As-Syukriyah Cipondoh Tangerang*" dan skripsi Mazidatul Ilmia dengan judul "*Hubungan antara Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang*". Dari kedua skripsi diatas menghasilkan adanya hubungan dan pengaruh positif antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa.

Dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan terminologi al-Hifzh yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan. Sedang al-Hafizh adalah orang yang menghafal dengan cermat, orang yang selalu berjaga-jaga, orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah al-Hafizh ini dipergunakan untuk orang yang hafal Al-Qur'an tiga puluh juz tanpa mengetahui isi dan kandungan Al-Qur'an. Sebenarnya istilah al-Hafizh ini adalah predikat bagi sahabat Nabi yang hafal hadits-hadits shahih (bukan predikat bagi penghafal Al-Qur'an) (Ahmad Warson Munawir, 1997: 279).

Kegiatan menghafal Al-Qur'an juga diartikan sebagai proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) yang harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-

bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali (*recaling*) harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan kembali materi tersebut, itu akan membuat orang yang menghafalkan menjadi kesulitan. Bahkan, materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia (Wiwi Alawiyah Wahid, 2013: 15).

Jadi menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah suatu kegiatan, aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan serta kesanggupan yang dilakukan seseorang untuk menghafal ayat-demi ayat, baris demi baris, surat demi surat yang ada di dalam Al-Qur'an, membacanya bernilai ibadah dan pahala menghafalkannya bernilai luar biasa.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya) (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2002: 895). Sedangkan pengertian prestasi belajar yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1998: 700).

Hamalik berpendapat bahwa prestasi belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu (Hamalik Oemar, 2001: 30). Saifudin Azwar mengatakan prestasi belajar merupakan dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan (Saifudin Azwar, 1996: 77).

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan prestasi belajar hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal siswa

- a. Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- b. Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2. Faktor-faktor eksternal siswa

a. Faktor lingkungan siswa

Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

b. Faktor instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran (M. Alisuf Sabri, 2010: 59-60).

Salah satu sekolah menengah pertama di Klaten yang menerapkan kurikulum lokal *tahfidz Al-Qur'an* (menghafalkan Al-Qur'an) adalah SMPIT Ibnu Abbas Klaten. Setiap siswa berkewajiban menghafalkan Al-Qur'an minimal 20 juz selama menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Target hafalan Al-Qur'an setiap siswa tergantung pada target yang diinginkan oleh orangtua, hal ini membuat adanya perbedaan jumlah ayat yang dihafal siswa.

Penelitian ini memilih SMPIT Ibnu Abbas Klaten karena satu-satunya SMPIT di kabupaten Klaten yang menerapkan tahfidzul Qur'an yang terintegrasikan dengan pondok pesantren serta memiliki prestasi yang baik dalam pelajaran matematika.

Kenyataannya di Kelas VIII SMPIT Ibnu Abbas Klaten, tidak semua siswa yang memiliki hafalan paling banyak berprestasi tinggi di kelas terutama dalam hal ini adalah prestasi pelajaran matematika, dan sebaliknya tidak semua siswa yang berprestasi tinggi memiliki hafalan Al-Qur'an lebih banyak dari yang berprestasi rendah. Fenomena ini mendorong peneliti untuk menguji apakah kemampuan menghafal Al-Qur'an berhubungan dengan prestasi dalam pelajaran matematika siswa Kelas VIII SMPIT Ibnu Abbas Klaten.

Penelitian ini bertujuan untuk *Pertama* mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Kelas VIII di SMPIT Ibnu Abbas Klaten 2017/2018. *Kedua* mengetahui prestasi belajar Matematika siswa kelas VIII di SMPIT Ibnu Abbas Klaten 2017/2018. *Ketiga* mengetahui hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar Matematika siswa Kelas VIII SMPIT Ibnu Abbas Klaten 2017/2018.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif, yakni menekankan hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk

deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Penentuan jenis penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yakni mengetahui adakah hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi pelajaran matematika.

Dengan berbagai pertimbangan termasuk waktu, tenaga dan biaya maka penulis menetapkan atau mengambil sampel dalam penelitian ini 30 % dari jumlah populasi 104 adalah berjumlah 30 siswa dari Kelas VIII A SMPIT Ibnu Abbas Klaten.

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang diperoleh menggunakan metode-metode antara lain : Pertama metode dokumentasi dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data tentang jumlah juz dan ayat yang dihafal siswa yang diperoleh dari raport *tahfidz* dan data tentang prestasi belajar siswa yaitu nilai raport pada mata pelajaran matematika semester ganjil tahun ajaran 2016-2017 di SMPIT Ibnu Abbas Klaten. Kedua metode observasi digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data tentang kondisi sekolah, ruang kelas, sarana dan prasarana dan segala aspek yang berhubungan dengan obyek penelitian. Ketiga Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa dalam proses belajar hifzhul Qur'an. Angket dibuat dengan model *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penyusunan angket hafalan Al-Qur'an mengacu kepada aspek – aspek kegiatan hafalan Al-Qur'an, sikap dan motivasi, kemampuan siswa, kompetensi pembimbing dan hasil belajar yang terdiri dari 20 item.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah hasil angket dihitung jumlah skor dibagi dengan jumlah responden (1723 : 30), maka hasil yang diperoleh adalah 57.433. Berdasarkan klasifikasi jumlah skor jawaban siswa dari angket hafalan Al-Qur'an, jumlah skor rata-rata tingkat hafalan Al-Qur'an SMPIT Ibnu Abbas Klaten termasuk kategori cukup baik atau sedang yakni antara 51-75.

Dari hasil angket dapat diketahui bahwa jumlah skor jawaban siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

No	Nama Responden	Nilai
1	A	75
2	AZR	70
3	AZA	80
4	AV	81

5	AKA	75
6	ARR	91
7	APP	83
8	ADR	83
9	AHM	83
10	FAJ	75
11	FBA	89
12	FFA	80
13	FMF	87
14	G	75
15	HYM	65
16	IM	80
17	MSA	83
18	MAR	85
19	MDT	87
20	MFR	78
21	MF	77
22	MFR	63
23	MFA	83
24	MF	76
25	MIP	73
26	MKR	70
27	MN	75
28	MRA	73
29	MRS	80
30	MZM	73
$\Sigma N = 30$		$\Sigma N = 2348$

Jadi, tingkat kemampuan hafalan Al-Qur'an menurut pendapat siswa dianggap sedang atau baik, yakni antara 51-75, sebanyak 29 siswa.

Prestasi belajar matematika diambil dari daftar nilai siswa pada buku daftar nilai (*legger*), prestasi belajar yang diambil oleh penulis adalah nilai raport siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 sebagai berikut :

No	Nama Responden	Nilai
1	A	69
2	AZR	69
3	AZA	71

4	AV	71
5	AKA	76
6	ARR	91
7	APP	82
8	ADR	83
9	AHM	83
10	FAJ	78
11	FBA	89
12	FFA	84
13	FMF	86
14	G	75
15	HYM	70
16	IM	82
17	MSA	85
18	MAR	87
19	MDT	88
20	MFR	77
21	MF	76
22	MFR	67
23	MFA	82
24	MF	78
25	MIP	74
26	MKR	73
27	MN	74
28	MRA	75
29	MRS	83
30	MZM	75
$\Sigma N = 30$		$\Sigma N = 2353$

Jumlah nilai keseluruhan bidang studi Matematika siswa SMPIT Ibnu Abbas Klaten yang diteliti adalah 2353. Setelah jumlah nilai 2353 dibagi dengan jumlah responden yang berjumlah 30 orang, maka nilai rata-rata siswa SMPIT Ibnu Abbas Klaten dalam bidang studi Matematika adalah 78.43. Dengan demikian, nilai rata-rata prestasi belajar siswa dalam bidang studi Matematika di SMPIT Ibnu Abbas Klaten adalah baik. Hasil tersebut bila ditafsirkan sesuai dengan hasil belajar siswa (raport), nilai 70 ke atas berarti lulus.

Analisa pendahuluan ini dimaksudkan untuk menyajikan data kuantitatif dari nilai angket kemampuan hafalan Al-Qur'an (Variabel X) dan nilai – nilai prestasi pelajaran

Matematika (Variabel Y) pada siswa Kelas VIII SMPIT Ibnu Abbas Klaten semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018, yang digabungkan dalam sebuah tabel untuk memudahkan penghitungan selanjutnya. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Nama Responden	Besarnya Nilai	
		Kemampuan Hafalan Al-Qur'an (X)	Prestasi Pelajaran Matematika (Y)
1	A	75	69
2	AZR	70	69
3	AZA	80	71
4	AV	81	71
5	AKA	75	76
6	ARR	91	91
7	APP	83	82
8	ADR	83	83
9	AHM	83	83
10	FAJ	75	78
11	FBA	89	89
12	FFA	80	84
13	FMF	87	86
14	G	75	75
15	HYM	65	70
16	IM	80	82
17	MSA	83	85
18	MAR	85	87
19	MDT	87	88
20	MFR	78	77
21	MF	77	76
22	MFR	63	67
23	MFA	83	82
24	MF	76	78
25	MIP	73	74
26	MKR	70	73
27	MN	75	74
28	MRA	73	75
29	MRS	80	83

30	MZM	73	75
Jumlah		2348	2353

Setelah data terkelompok, maka selanjutnya adalah mengadakan perhitungan lanjut guna membuktikan hipotesa yang penulis ajukan sebelumnya.

Untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan, maka dilakukan penghitungan untuk memperoleh angka koefisien korelasi (r_{xy}) dengan terlebih dahulu menyiapkan tabel kerja sebagai berikut :

No	Nama Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	A	75	69	5625	4761	5175
2	AZR	70	69	4900	4761	4830
3	AZA	80	71	6400	5041	5680
4	AV	81	71	6561	5041	5751
5	AKA	75	76	5625	5776	5700
6	ARR	91	91	8281	8281	8281
7	APP	83	82	6889	6724	6806
8	ADR	83	83	6889	6889	6889
9	AHM	83	83	6889	6889	6889
10	FAJ	75	78	5625	6084	5850
11	FBA	89	89	7921	7921	7921
12	FFA	80	84	6400	7056	6720
13	FMF	87	86	7569	7396	7482
14	G	75	75	5625	5625	5625
15	HYM	65	70	4225	4900	4550
16	IM	80	82	6400	6724	6560
17	MSA	83	85	6889	7225	7055
18	MAR	85	87	7225	7569	7395
19	MDT	87	88	7569	7744	7656
20	MFR	78	77	6084	5929	6006
21	MF	77	76	5929	5776	5852
22	MFR	63	67	3969	4489	4221
23	MFA	83	82	6889	6724	6806
24	MF	76	78	5776	6084	5928
25	MIP	73	74	5329	5476	5402
26	MKR	70	73	4900	5329	5110
27	MN	75	74	5625	5476	5550
28	MRA	73	75	5329	5625	5475
29	MRS	80	83	6400	6889	6640
30	MZM	73	75	5329	5625	5475

JUMLAH	2348	2353	185066	185829	185280
---------------	-------------	-------------	---------------	---------------	---------------

Ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,870 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif. Indeks korelasi *product moment* secara kasar atau sederhana terletak pada angka 0,70-0,90 yang berarti korelasi antara variabel X dan variabel Y itu adalah terdapat korelasi yang kuat atau tinggi. Ternyata “ r^{xy} ” atau “ r^0 ” lebih besar dari “ r ” tabel atau “ r ” baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu ($0.870 > 0,374/0,478$). Dengan demikian hipotesa nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesa alternatif (H_a) diterima. Ini berarti bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang positif dan signifikan antara kemampuan hafalan Al-Qur`an dengan prestasi belajar Matematika siswa. di hitung dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi, yaitu $KD = r^2 \times 100\% = 0,76 \times 100\% = 76\%$.

Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar Matematika siswa ditentukan atau dipengaruhi oleh hafalan Al-Qur`an sebesar 75,69%, maka 24,31% lagi ditentukan oleh faktor lain. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapatnya hubungan positif yang signifikan antara kemampuan hafalan Al-Qur`an dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika sebesar 75,69%. Kegiatan hafalan Al-Qur`an memiliki peran untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar terutama pada bidang studi Matematika, karena dapat meningkatkan kecerdasan dan daya ingat. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diimplikasikan baik secara teoritis maupun secara praktis.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan hasil angket yang disebarakan pada responden dikatakan bahwa kegiatan hafalan Al-Qur`an mencapai rata-rata 57,433 diperoleh dari jumlah skor jawaban responden dibagi jumlah responden ($1723 : 30$). Dengan demikian sesuai dengan data yang ada, hafalan Al-Qur`an di SMPIT Ibnu Abbas Klaten adalah berada pada rata-rata sedang atau cukup baik. *Kedua*, nilai rata-rata prestasi hasil belajar Matematika siswa SMPIT Ibnu Abbas Klaten tergolong baik. *Ketiga*, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan hafalan Al-Qur`an dengan prestasi belajar Matematika siswa SMPIT Ibnu Abbas Klaten. Terbukti dari perbandingan “ r_{xy} ” lebih besar dari “ r ” tabel atau “ r ” baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu ($0.870 > 0.374/0.478$). Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesa alternatif (H_a) diterima.

Hal ini memberikan implikasi bahwa hubungan keduanya terbentuk seperti garis lurus yang saling berhubungan dan bekerja sama, dalam arti jika kegiatan hafalan Al-Qur`an ditingkatkan maka prestasi belajar Matematika siswa juga meningkat. Implikasi praktis yang dapat dilakukan adalah upaya peningkatan kegiatan hafalan Al-Qur`an dalam rangka meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-hafizh, Mushlihin. (2014). Pengaruh Menghafal Al-Qur`an terhadap Prestasi Belajar (<http://ahmadbinhanbal.wordpress.com>), diakses pada tanggal 05 Oktober 2017.
- Azwar, Saifudin. (1996). *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Munawir, Ahmad Warson. (1997). *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Oemar, Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sabri, M. Alisuf. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. (2013). *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur`an*. Jogjakarta: Diva press.

